

## PENANAMAN KARAKTER ISLAMI MELALUI TAHFIDZ AL-QUR'AN DI YAYASAN SABILUL MUTTAQIN BONDOWOSO

ZAMILUL MAS'AD, M. Pd  
STAI AL UTSMANI BONDOWOSO  
zamilulmasadsukses@gmail.com

Diterima : 27-10-2022

Disetujui : 27-10-2022

Diterbitkan : 28-10-2022

**Abstrak** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui langkah-langkah penanaman karakter Islami melalui *Tahfidz Al Qur'an* di lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin. untuk mengidentifikasi karakter Islami siswa di lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin melalui program *Tahfidz Al Qur'an*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis triangulasi data. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek ketua Yayasan ,kepala sekolah dan guru. Berdasarkan hasil didapatkan: Langkah-langkah penanaman karakter Islami melalui *Tahfidz Al Qur'an* di lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin telah memberikan salah satu bentuk dan pola penanaman karakter Islami melalui *Tahfidz Al Qur'an* yaitu bersih, istiqomah, bersabar dan disiplin. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui langkah-langkah penanaman karakter Islami melalui *Tahfidz Al Qur'an*. 2. Untuk mengetahui implementasi penanaman karakter Islami melalui *Tahfidz Al Qur'an*.

**Kata Kunci** : Karakter, Islam, Tahfidz Al-Qur'an.

**Abstract :** *This study aims to determine the steps for inculcating Islamic character through Tahfidz Al Qur'an in the educational institution of the Sabilul Muttaqin Foundation. to identify the Islamic character of students in the educational institution of the Sabilul Muttaqin Foundation through the Tahfidz Al Qur'an program. This research uses descriptive qualitative research with data triangulation analysis technique. To obtain information the researchers used interview, observation and documentation techniques with the subject of the chairman of the Foundation, principals and teachers. Based on the results obtained: The steps for inculcating Islamic character through Tahfidz Al Qur'an at the educational institution of the Sabilul Muttaqin Foundation have provided one form and pattern of planting Islamic character through Tahfidz Al Qur'an, namely being clean, istiqomah, patient and disciplined. 1.To find out the steps for inculcating Islamic character through Tahfidz Al Qur'an. 2. To find out the implementation of planting Islamic characters through Tahfidz Al Qur'an.*

**Keywords:** *Character, Islam, Tahfidz Al-Qur'an.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sebuah proses memajukan sumber daya manusia yang indikatornya dapat dilihat dari tiga aspek yaitu, *pertama* perubahan keilmuan dan pengetahuan, *kedua* perubahan sikap sosial dan spiritualnya, serta *ketiga* perubahan keterampilannya. Hal inilah yang membedakan makhluk Allah SWT dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki keistimewaan yang dianugrahi akal oleh Allah SWT, dengan akal pikiran menjadikan kemampuan manusia luar biasa. Sehingga Allah SWT mengangkat manusia sebagai khalifah di muka bumi ini dengan tujuan menjaga, merawat, memanfaatkan dan melestarikan segala apa yang Allah SWT ciptakan bukan sebaliknya.

Proses pendidikan di lembaga pendidikan Islam memiliki andil besar dalam membentuk pribadi yang baik dan juga penanaman karakter. Manusia sebagai makhluk sosial wajib hukumnya memiliki karakter kuat sesuai dengan ajaran Islam yang tertuang didalam al-Qur'an. Karena seseorang yang berkarakter mampu menangkal segala pengaruh dan aktifitas buruk dilingkungannya.

Pendidikan berupaya memberikan bimbingan, pendidikan, lingkungan baik, materidan pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dengan harapan mampu mewujudkan insan yang memiliki akhlaq, berbudi luhur dan terampil dalam menyelesaikan setiap masalah di dalam kehidupannya. (Zubaedi,2001:1)

Lembaga pendidikan Islam sebuah wadah pembentukan ideologi keislaman yang dapat diserap kedalam perilaku, norma dan nilai-nilai. Agar supaya peserta didik memiliki dasar ilmu dan pedoman tingkah laku sesuai etika dan moral bangsa yang beradab, berbudi pekerti dan berakhlaqul karimah. Hal signifikan ajaran agama yang memberikan dampak positif dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai luhur kepadapeserta didik sedini mungkin, untuk kesiapan pengetahuan dan mental keyakinan dalam kehidupan beragama (Muhtar, 2003: 14)

Pendidikan yang baik dan terukur dalam mengembangkan peradaban serta perkembangan masyarakat, bangsa dan negara yaitu untuk membentuk karakter peserta didik. Tujuan yang diharapkan dalam pendidikan tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 3 yang isinya adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak sertaperadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sri Narwani, 2011:1)

Peserta didik yang memiliki karakter kuat dan cerdas, selangkah lebih maju, hal ini dikarenakan pergeseran tatanan sosial dalam kehidupan semakin meningkat cepat perubahannya, lantaran arus perkembangan teknologi dan globalisasi tidak bisa dibendung lagi. Sehingga insan yang berkarakter memiliki filter dalam kehidupannya, untuk selalu menangkal budaya negatif serta mengambil budaya baru yang positif.

Dekadensi moral bangsa sedang dipertaruhkan, banyak peserta didik yang mengabaikan nilai-nilai kesopannya, mereka acap kali tidak peduli bahkan tidak mengerti cara menghormati, menghargai, mengasihi dan menyanyangi satu

sama lain. Pola pikir mereka telah terbawa dengan pola hidup mewah dan *hedonisme*. Sehingga aturan dan larangan agama mereka langgar hanya demi kepuasan dan kesenangan semata. Pengaruh lingkungan dan budaya baru negatif inilah yang menyebabkan mereka salah memahami antara mengikuti *trend* tanpa mampu mengontrol hawa nafsunya.

Oleh karena itu pendidikan karakter merupakan investasi besar untuk menciptakan manusia yang tangguh dan memegang teguh nilai-nilai agama serta moral bangsa, disaat arus pasar bebas hampir dibuka seluas-luasnya. Kasus-kasus kenakalan remaja yang marak terjadi seperti tawuran, freesex, miras, narkoba, pembegalan dan lainnya, merupakan tontonan nyata saat ini disekitar kita. Butuh penanggulangan secara cepat dan tepat agar wajah bangsa dan negara bisa ditegakkan dengan generasi muda yang siap menyongsong kehidupan lebih baik, memiliki pengetahuan, terampil, bermoral, beribadah dan berakhlaq mulia untuk menghadapi tantangan modernasi

Menurut Lickona (1992 :22) karakter suatu kejernihan hati dan pikiran seseorang dalam berinteraksi dan bertindak secara bermoral. Sifat ketulusan tersebut dilakukan melalui pola tingkah laku positif dengan menumbuhkan kejujuran, tindakan adil, menghormati orang lain, disiplin, patuh kepada orang tua dan guru.

Sedangkan menurut Koesoema (2007 :53) istilah karakter diklaim sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat dari diri seseorang yang bersumber dari nilai- nilai-nilai dan norma-norma yang diterapkan dari lingkungan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Karakter juga bisa dipahami sebagai tabiat atau watak. Dengan demikian, orang yang berkarakter adalah orang yang memiliki karakter, mempunyai kepribadian, atau berwatak.

Mohamad Mustari (2011:1) menerangkan bahwa kenakalan remaja dalam merusak karakter bangsa, maka sudah seyogyanya landasan agama menjadi obat penawar hati sebagai benteng pertahanan dalam bersikap dan bertindak. Peserta

didik atau anak perlu dilatih dan diberikan penanaman karakter Islami sejak dini yang berhubungan dengan Tuhan.

Melihat begitu pentingnya penanaman karakter bagi peserta didik mulai dari pendidikan tingkat dasar hingga perguruan tinggi formal, namun pendidikan informal maupun non formal jangan dianggap remeh, karena banyak wilayah pendidikan informal maupun non formal juga turut memiliki andil besar dalam usaha memajukan sebuah peradaban bangsa dan negara. Seperti halnya lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso. Yang memiliki cita-cita luhur turut serta membantu dan mendukung program pemerintah dalam menciptakan sumber daya insani yang berwawasan tinggi, memiliki kepekaan sosial, serta berpegang teguh pada ajaran agama, guna mengembangkan aspek spiritual dan menjadikan insan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan beramal shaleh untuk mendapatkan ridho Allah SWT di dunia dan kelak di akhirat.

Agama Islam selalu mengajarkan sikap manusia harus memiliki rasa menyanyangi sesama, bahkan makhluk hidup lainnya. Hal ini tertuang dalam kitab suci *Al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai pedoman ummat Islam. Keteladanan Rasulullah merupakan pengembangan karakter bagus yang wajib dicontoh. Karena di dalam *Al-Qur'an* disebutkan bahwa didalam diri Nabi Muhammad SAW ada suri tauladan yang baik. Seperti sifat yang melekat pada diri Rasulullah dengan sebutan *siddiq, amanah, tabligh, fatonah*.

Sjarkawi Menjelaskan (2006:45) Insan yang berkarakter tidak bisa tercipta secara instan, namun bisa dilakukan secara *gradual*. Dengan sebuah pola pembelajaran yang dijadikan rutinitas sehari-hari, secara menyeluruh dan berulang-ulang. Agar potensi setiap manusia dapat dihasilkan dan terwujud sesuai cita-cita bersama.

Dari sisi ini begitu pentingnya penanaman karakter Islami pada anak, setiap lembaga pendidikan memiliki strategi masing-masing dalam membentuk karakter anak didiknya melalui pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* seperti yang diajarkan di Yayasan pendidikan Sabilul Muttaqin Bondowoso. Dengan pembelajaran Tahfidz *Al-Qur'an* seorang Ustadz akan lebih mudah menuangkan nilai-nilai islam, sehingga dalam kegiatan menghafalkan *Al-Qur'an*, peserta didik

tidak hanya sekedar menghafal sebuah teks kitab suci saja tanpa mengerti maknanya, melainkan juga merasakan dan melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang bagaimana pelaksanaan penanaman karakter islami melalui Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan dalam Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, informasi yang dipakai ditampilkan apa adanya. Menurut Lexy Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dari informan dan pelaku yang diamati.

Lokasi penelitian adalah tempat yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti, dalam penelitian ini lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso, yang terletak di Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso.

Subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu suatu teknik pengambilan subjek penelitian didasarkan atas makna dan tujuan penelitian (Creswel, 2012; Lexy J, 2011; Suharsimi, 2016). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Ketua Yayasan Kepala Madrasah dan Guru.

Teknik pengumpulan informasi diantaranya: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengamatan langsung ditujukan agar supaya peneliti memperoleh data secara objektif, sehingga mendapatkan gambaran umum terhadap objek penelitian. Dokumentasi merupakan catatan kejadian yang sedang berlangsung ketika peneliti sedang berada di tempat penelitian. Yang juga bisa didukung dengan dokumentasi berupa tulisan, gambar, table, dan karya-karya (Sugiono, 2008)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai penanaman karakter islami melalui Tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan dalam Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso. Berdasarkan penelusuran Peneliti, Terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya :

Umami Kulsum dengan Judul : Implementasi Pembelajaran *Hifzil Qur'an* Dalam Pembentukan Karakter Relegius Peserta Dididk di MTs NU Miftahul Huda III Dawe Kudus Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui implementasi pembelajaran *hifzil Qur'an* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019, 2) untuk mengetahui pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019, 3) untuk mengetahui implementasi pembelajaran *Hifzil Qur'an* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudus tahun pelajaran 2018/2019, dan 4) untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran *Hifzil Qur'an* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe Kudustahun pelajaran 2018/2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pelaksanaan pembelajaran *hifzil Qur'an* di MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe terdiri dari empat tahapan yaitu tahap pendahuluan (wudlu, berdoa, motivasi, dan memastika kesiapan); tahap pelaksanaan (*binnador* dan *bilgoib*), tahap evaluasi (non tes meliputi target surat dan tajwid serta *makhorijul* hurufnya), dan tahap tindak lanjut (*follow up*) meliputi remedial, pembelajaran *Hifzil Qur'an* dilakukan melalui inovasi "menghafal tanpa menghafal, 2) Pembentukan karakter religius peserta didik MTs NU Miftahul Huda III Lau Dawe melalui beberapa model yakni model motivasi, kisah, teladan, dan pembiasaan berupa kegiatan dan program di madrasah, 3) Guru *Tahfiz* membentuk karakter religius peserta didik dalam pembelajaran *Hifzil Qur'an* melalui modelmotivasi, model kisah, dan menjelaskan kandungan ayat Al-Qur'an, 4) Faktor penghambat dan faktor pendukung implementasi *Hifzil Qur'an* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs NU Miftahul Huda III

Lau Dawe yaitu faktor penghambatnya meliputi: waktu, perbedaan tingkat kemampuan anak, suasana kelas tidak kondusif, lingkungan, perbedaan karakter anak, maksiat, dan HP. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi: niat, motivasi, keluarga, tokoh agama.

Rochmatun Nafi'ah, Judul Penelitian : Efektifitas Program *Tahfidz Al Qur'an* Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Penelitian ini membahas tentang efektivitas program *Tahfidz* dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: 1) bagaimana pelaksanaan program *Tahfidz Al-Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Lasem 2) bagaimana karakter siswa yang mengikuti program *Tahfidz Al Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Lasem 3) bagaimana efktifitas program *Tahfidz Al Qur'an* di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dari hasil penelitian diketahui bahwa: pelaksanaan program *Tahfidz* yang dijalankan di Madrasah Aliyah negeri lasem adalah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum'at.

## **ANALISIS HASIL**

### **Pelaksanaan Penanaman Karakter Islami Melalui Tahfidz Al Qur'an Di Lembaga Pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso**

Kegiatan penanaman karakter adalah suatu upaya yang dilaksanakan oleh Ustadz untuk mewujudkan program-program yang ada pada visi dan misi yang telah dicanangkan. Oleh karena ada beberapa strategi, metode dan materi yang dipakai oleh para Ustadz dalam proses penanaman karakter melalui Tahfidz Al-Qur'an meliputi:

Langkah-langkah pendidikan *Tahfidz Al Qur'an* Ketua Yayasan mengagendakan rapat bulanan yang dihadiri oleh kepala Madrasah Diniyah, PAUD, dan seluruh dewan guru untuk membentuk dan merumuskan pioner tahfidz al-Qur'an (PTQ). setelah tim PTQ terbentuk, kemudian langkah selanjutnya pemetaan konsep, sosialisasi pada wali murid serta mengadakan pembinaan, pelatihan dan peningkatan mutu SDM di lingkungan civitas Yayasan



Sabilul Muttaqin.

Dalam lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) Sabilul muttaqin, aktualisasi penanaman karakter islami melalui Tahfidz al-Qur'an dapat dilihat dari penghafalan asmaul husna dan surat-surat pendek di juz 30. Untuk meningkatkan antusias para siswa tak jarang para dewan guru mengikutsertakan peserta didiknya lomba hafalan surat-surat pendek tingkat kabupaten. Hal ini diupayakan mampu merangsang siswa semangat dan juga para orang tua turut mendukung serta mengapresiasi putra-putrinya.

Penanaman karakter islami melalui tahfidz al-Qur'an oleh Madrasah Diniyah dilakukan pada sore hari yaitu pada pukul 15.00-17.00 Wib. Para peserta didik dilatih menggunakan metode *klasikal*, yaitu metode pengulang-ngulangan bacaan surat-surat pendek, dimana para ustadz menyimak dan menuntun peserta didik untuk menirukan bacaan yang telah dicontohkan oleh ustadznya. Dengan metode menirukan pelafalan para ustadz peserta dapat memahami *makhraj* dan *tajwid* yang baik dan benar. Ketika peserta didik membaca secara bersamaan ustadz menyimak dengan serius kepada para siswanya dan membenarkan jika ada yang mengalami kesalahan.

Pemakaian strategi ini disebabkan perbedaan kemampuan pada diri peserta didik, masing-masing peserta didik terkategori lancar dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an, oleh sebab itu untuk memperlancar bacaan Al-Qur'an bagi peserta didik yang tidak lancar dengan cara membaca secara serentak bersama-sama.

### **Program-program penanaman karakter Islami melalui tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin**

Penanaman karakter Islami melalui tahfidz al-Qur'an di lembaga Pendidikan Anak Usia dini (PAUD) Sabilul Muttaqin Bondowoso sudah bagus dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Segala program kegiatan yang diambil melalui hasil musyawarah bersama baik ditingkat internal lembaga hingga kepada wali murid. Adapun program unggulan penanaman karakter Islami PAUD Sabilul Muttaqin yang peneliti dapatkan antara lain:

*Pertama:* hafalan asmaul husna. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi, didalam aula para peserta didik dibuat model lingkaran, lalu bersama-sama menyebutkan satu persatu asmaul husna dengan bertepuk tangan, penuh semangat dan riang gembira.

*Kedua:* selaturrehmi atau anjangsana, kegiatan ini dilaksanakan untuk mempererat tali silaturrehmi antar guru, wali murid dan siswa. Sehingga harapan karakter yang didapat adalah saling mengasihi, menyanyangi dan memupuk ukhuwah islamiyah. Ini semua merupakan ajaran Islam yang tertuang di dalam Al-Qur'an.

*Ketiga:* rapat bulanan, rapat ini disamping para guru juga turut mengundang seluruh wali murid. acara rapat biasanya dilakukan kegiatan mengaji surat yasin dan tahlil bersama. Sehingga rutinitas para warga pendidikan anak usia dini sabilul muttaqinselalu diisi dengan hal-hal positif dan bernuansa Islami.

*Keempat:* Ziarah ke makan para wali, kegiatan ini biasa dilakukan setahun sekali. Kunjungan ke makan wali 5 sampai wali sembilan. Hal ini perlu diimplementasikan sebagai penguatan nilai-nilai sejarah masuknya agama Islam ke Indonesia lantaran perjuangan para wali sembla atau lebih dikenal dengan sebutan walisongo. Oleh sebab itu para guru selalu memberi nasehat untuk jangan pernah melupakan jasa-jasa para ulama'.

Sedangkan program penanaman karakter Islami Madrasah Diniyah Sabilul Muttaqin yang peneliti bisa jabarkan sebagai berikut:

*Pertama:* pembiasaan membaca Rotibul Haddad, rotibul haddad merupakan kumpulan doa-doa dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW yang bertujuan memberikan rasa keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah serta beberapa kandungan faedah di dalamnya. Kegiatan ini dilaksanakan di dalam Musholla secara bersama-samamenggunakan media pengeras suara.

*Kedua:* penguatan program tahfidz, para peserta didik secara serius menghafalkan Al-Qur'an dimulai dari juz 30 baru beranjak kepada juz 1 dan seterusnya. Setoran dan muroja'ah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai.

*Ketiga:* sema'an Al-Qur'an setiap jumat manis, kegiatan ini diagendakan sebulan sekali untuk memperlancar hafalan para peserta didik, mereka dikemas satu hari satu kali hatam, diawali dari pukul 08.00-12.30 wib peserta yang mengikuti mendapat pembagian beberapa juz untuk dibaca ditempat tersebut.

*Keempat:* membentuk hadrah, kepala Madin Sabilul muttaqin disamping menumbuhkan gemar bersholawat kepada para peserta didik, juga memiliki syiar dakwah Islam terhadap lingkungan masyarakat.

*Kelima:* tasyakkuran hatam Al-Qur'an, berawal melimpahkan rasa syukur kepada Allah SWT, lantaran salah satu peserta didik telah menghatamkan bacaan Al-Qur'annya. Semua ustadz-ustadzah beserta seluruh peserta didik berkumpul di Aula, lalu melakukan semonial syukuran dengan membaca Al-Qur'an dan bersholawat. Agar yang telah menghatamkan bacaan Al-Qur'an diberi rahmat oleh Allah SWT. Dengan seiringnya waktu para wali murid juga melakukan syukuran di rumahnya dengan mengundang seluruh para ustadz dan peserta didik untuk hadir dan doa bersama-sama. Momen-momen disinilah yang peneliti amati dapat mengukur besarnya nilai persaudaraan yang tumbuh dan berkembang, budaya silaturahmi dan menimbulkan rasa saling mencintai dan menyanyangi.

*Keenam:* Menumbuhkan kedisiplinan, kebersihan, istiqomah dan bersabar. Para peserta didik mulai diajarkan tentang kedisiplinan dalam belajar maupun menyelesaikan tugas-tugasnya, juga memupuk cinta akan hidup bersih dan sehat, sehingga para peserta didik dengan ketulusan dapat membangun kerjasama dan gotong royong membersihkan halaman Madrasah, peserta didik harus mampu istiqomah dalam melaksanakan kewajibannya seperti sholat 5 waktu dan dianjurkan untuk selalu berjama'ah serta rutin menyetorkan setiap hari hafalan Al-Qur'annya. Dan belajar bersabar dalam setiap kesulitan yang dihadapi, selalu berdoa kepada Allah SWT agar diberi kemudahan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

## **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Upaya penanaman karakter Islami melalui tahfidz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Yayasan Sabilul Muttaqin Bondowoso telah terselenggara dengan baik. Ini dibuktikan dengan terbukanya segala program dari ketua Yayasan, kepala PAUD dan Madrasah hingga para wali murid. Seperti pembentukan tim PTQ selanjutnya pemetaan konsep, sosialisasi pada wali murid serta mengadakan pembinaan, pelatihan dan peningkatan mutu SDM di lingkungan civitas Yayasan Sabilul Muttaqin.

Program-program penanaman karakter Islami melalui tahfidz Al-Qur'an di tingkat PAUD antara lain: hafalan asmaul husna, silaturrahmi, rapat bulanan dan ziarah wali. Sedangkan di tingkat Madrasah Diniyah seperti: pembacaan rotibul haddad, penguatan program tahfidz, sema'an Al-Qur'an, pembentukan hadrah, tasyakkuran hatam Al-Qur'an, dan menumbuhkan kedisiplinan, kebersihan, istiqomah dan bersabar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an, 2013. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI. Darus Sunnah.
- Aulia, Listya Rani, 2016. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol.5 (2016): 314-323.
- Al-Qattan, 2001. Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa.
- Abdul Aziz, Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung :PT.Syamil Cipta Media.
- Akhmad Muhaimin Azzet, 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia.
- Barnawi, M. Arifin. 2013. *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Furqon, Hidayatullah. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yumna Pusaka.
- Ibrahim Bin Ubbu Al-Hasaniy Asy-Syinqithiy. 2017. *Rihlah Tahfiz: Metode Pendidikan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*. Kediri: Lirboyo Press.
- Listya Rani Aulia, 2016. "Implementasi Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah Dasar Juara Yogyakarta", *Jurnal Kebijakan Pendidikan* Edisi 3 Vol.5 : 321
- Nasrudin Razak, 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT. Al Maarif.
- Mustaqim, Muhammad. 2015. "Model Pendidikan Karakter Terintegrasi pada Pembelajaran di Pendidikan Dasar" *Elementary* Vo. 3 No. 1 : 156-169.
- Musyanto, 2016. "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT IQRA1 Kota Bengkulu" *Jurnal Al-Bahtsu* Vol.1 No.1 : 3-15.
- Muchlas, Samani, 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: RemajaRosdakarya.
- Muhammad Fadlillah, Lilif Mualifatu Khorida. 2014. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati diri*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafaah, Mukaromah, wawancara oleh Shobirin Muhammad. Sekolah Tinggi Agama Negeri Islam Kudus. Tanggal 9 Mei 2017.
- Siswanto, 2013. "Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius", *Jurnal Tadris* Vol. 8No. 1.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R &D). Alfabeta
- Umar, 2017. "Implementasi Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an di SMP Luqman Al- Hakim",  
*Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 6, No. 1 : 1-20.
- Ulil Amri Syafri, 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Jakarta: RajagrafindoPersada, 125-140.
- Zubaedi, 2013. *Pendidikan Karakter Melalui Pola Pembelajaran Integralistik*, MakalahSeminar Internasional di Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Zulfitria, 2017. "Peranan Pembelajaran *Tahfiz* Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter diSekolah Dasar", *Jurnal Naturalistic* Vol.1 No.2 : 125-134